



ANALISIS PENGELOLAAN SARANA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Anis Fitri Wahyuni¹, Ieva Farisna^{2*}, Syifa Faridatun Nisa³, Supriyatin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding author: evafarisna24@gmail.com

Article Info

How to cite this article:

Wahyuni, A.F., Farisna, I., Nisa, S.F., & Supriyatin. (2023). Analisis Pengelolaan Sarana Pembelajaran di Sekolah. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 33(1), 41 - 49. doi: 10.24235/ath.v%vi%i.13538

Article history

Received: May 7th, 2023

Accepted: May 31st, 2023

Published: May, 2023

Copyright © 2021

Al-Tarbiyah: *Jurnal*

Pendidikan (The Educational

Journal), under the Creative

Commons Attribution 4.0

International License.



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sarana pembelajaran di SMP Dharma Siswa Tangerang khususnya tentang pengelolaan ruang kelas. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di SMP Dharma Siswa Tangerang. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber digunakan untuk meningkatkan validitas penelitian dengan menganalisis data penelitian berbagai sudut pandang yaitu kepala sekolah, wakasek sarana dan prasarana, guru, dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan dalam pengelolaan ruang kelas dilakukan dengan menyusun daftar rencana pengadaan sarana yang dibutuhkan melalui RKAS. Sarana pembelajaran ruang kelas sudah memadai, namun kesadaran dalam pemeliharaan masih kurang diperhatikan dan jumlah ruang kelas tidak sesuai dengan jumlah siswa. Oleh sebab itu sekolah membagi kegiatan pembelajaran dilakukan pada pagi dan siang hari. Rencana penambahan pembangunan ruang kelas sebagai tempat kegiatan belajar-mengajar direspon baik oleh guru maupun siswa dikarenakan para siswa merasa antusias terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pagi hari. Guru dan siswa mengambil peranan yang sama dalam menjaga fasilitas sehingga dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: pengelolaan, sarana pembelajaran, ruang kelas

Abstract

This study aimed to analyze the management of learning facilities at SMP Dharma Siswa Tangerang especially regarding classroom management. The research method used was qualitative with a descriptive approach. The data was collected through observation, interviews, and documentation studies at SMP Dharma Siswa Tangerang. The data were analyzed using data analysis techniques consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the study was improved using triangulation by analyzing the data from various perspectives, namely school principals, vice principals of facilities and infrastructure, teachers, and students. The result shows that planning in classroom management is carried out by compiling a list of plans for procuring the required facilities through the RKAS. Classroom learning facilities are adequate, but awareness in maintenance is still lacking and the number of classrooms does not fit to the number of students. Therefore the school divides learning activities to be carried out in the morning and afternoon. The plan to increase the construction of classrooms as a place for teaching and learning activities was responded well by both teachers and students because the students felt enthusiastic about the learning activities carried out in the morning. Teachers and students take the same role in maintaining the facilities so as to optimize learning activities.

Keywords: management, learning facilities, classrooms

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya kegiatan untuk menggali pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh melalui pembelajaran (Febrianti et al., 2022). Pendidikan turut andil dalam kemajuan suatu bangsa, maka dalam pelaksanaan pendidikan membutuhkan fasilitas sarana pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu di dalam pendidikan perlu adanya pengelolaan pada sarana pembelajaran di sekolah. Ali et al. (2021) menyatakan bahwa pengelolaan di sekolah dibutuhkan untuk mengefisienkan operasional sekolah. Sekolah membutuhkan sarana yang memadai untuk memfasilitasi siswa dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian adanya sarana pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan dari tujuan belajar-mengajar di kelas, karena salah satu faktor keberhasilan dari proses belajar adalah tersedianya sarana yang memadai.

Guru harus memahami tentang pengelolaan sarana pembelajaran, supaya sarana yang telah ada atau yang akan ada dapat dikelola untuk memenuhi serta menunjang kebutuhan belajar siswa (Marie & Aini, 2021). Delapan standar pendidikan salah satunya terdapat sarana, sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu pemerintah membuat aturan tentang standar nasional pendidikan yang tercantum pada nomor 19 Tahun 2007. Adapun peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana memiliki kriteria yakni tersedia perlengkapan peralatan, media, teknologi informasi dan komunikasi, sumber belajar, lahan, bangunan yang memadai, jasa, serta ruang kelas yang harus dimiliki oleh instansi pendidikan sekolah di berbagai jenjang sekolah (Padlan et al., 2022).

Salah satu sarana pembelajaran yaitu ruang kelas sebagai tempat untuk kegiatan siswa dan guru melakukan proses belajar. Sekolah harus memperhatikan kelengkapan sarana pembelajaran pada ruang kelas supaya membantu siswa maupun guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Seringkali sarana pembelajaran yang tersedia di ruang kelas kurang untuk diperhatikan, dirawat serta kurang dikelola dengan baik sehingga sering ditemukan fasilitas sarana pembelajaran di ruang kelas yang cepat rusak dan kurang layak untuk dipakai. Hal ini tentu memprihatinkan dan butuh pengelolaan yang baik agar guru maupun siswa ikut andil dalam mengelola maupun merawat sarana pembelajaran yang tersedia di ruang kelas. Jika ada sarana pembelajaran yang belum tersedia di ruang kelas maka pihak sekolah dapat melakukan perencanaan dalam penyediaan sarana ruang kelas. Seperti yang terjadi di salah satu sekolah yakni SMP Dharma Siswa Tangerang yang memiliki ruang kelas dengan jumlah kurang memadai dengan kapasitas siswa yang ada, hal tersebut membuat siswa harus berbagi ruang kelas dengan siswa di kelas lainnya dengan cara pihak sekolah membuat aturan pergantian jam masuk sekolah yaitu pagi dan siang hari. Oleh karena itu menyebabkan proses pembelajaran yang kurang efektif dan efisien. Sementara salah satu sarana pembelajaran yang harus dikelola adalah ruang kelas. Ruang kelas harus ditata dengan rencana yang sungguh-sungguh sesuai jumlah siswa, karena penting untuk dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Mobilitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat tinggi, seperti berdiskusi antar kelompok, mengerjakan tugas, presentasi dan lain sebagainya (Ismah & Budiwati, 2022). Ruang kelas juga harus dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran seperti tersedia papan tulis, meja & kursi siswa, media pembelajaran, buku ajar dan lain sebagainya (Anugrahwati et al., 2022). Dengan demikian ruang kelas sangat dibutuhkan sebagai tempat untuk kegiatan pembelajaran supaya lebih efektif dan efisien sehingga membuat siswa nyaman dalam belajar. Berdasarkan

paparan tersebut perlu dilakukan analisis pengelolaan sarana pembelajaran di SMP Dharma Siswa Tangerang khususnya tentang pengelolaan ruang kelas untuk mengetahui kontribusi sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan perawatan sarana pembelajaran dalam ruang kelas. Dengan demikian analisis tersebut dilakukan di salah satu sekolah yakni SMP Dharma Siswa Tangerang pada tanggal 27 Februari 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi penelitian melalui observasi non partisipan yaitu peneliti mengunjungi tempat penelitian untuk mencatat, mengamati, dan menganalisis sarana pembelajaran ruang kelas di SMP Dharma Siswa Tangerang. Wawancara yang dilakukan melalui proses tanya jawab untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan sarana pembelajaran ruang kelas yang meliputi beberapa tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, perawatan, dan pengawasan sarana pembelajaran di SMP Dharma Siswa Tangerang. Kegiatan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, guru, dan siswa. Studi dokumentasi berupa pengumpulan dokumen dan informasi tambahan terkait penelitian (Sinta, 2019).

Analisis data menggunakan cara deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang dilanjutkan dengan pembagian kategori sehingga menghasilkan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data ditentukan dengan triangulasi sumber untuk meningkatkan keabsahan penelitian dengan mengajukan pertanyaan penelitian dari sudut pandang (perspektif) berbeda yaitu kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, guru, dan siswa (Manurung et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pendidikan, sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memerlukan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus didukung oleh adanya pengelolaan yang baik oleh pihak sekolah. Pengelolaan sarana pembelajaran di SMP Dharma Siswa Tangerang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, perawatan dan pengawasan. Tahap perencanaan dilakukan setiap awal tahun ajaran baru melalui Rapat Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dalam rapat ini diikutsertakan Kepala Sekolah, Wakasek, Staff Tata Usaha, Bendahara, serta perwakilan guru untuk menyampaikan pendapat terkait pengadaan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Dalam rapat ini, akan diuraikan apa sajakah yang menjadi skala prioritas kebutuhan sekolah dalam rentang waktu satu tahun ke depan, termasuk apa saja yang harus diperbaiki.

Bararah (2020) menyatakan bahwa diperlukan manajemen pengelolaan yang baik agar sarana dan prasarana pendidikan dapat digunakan maksimal disertai dengan tercapainya tujuan pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus dilakukan berdasarkan skala prioritas dan rencana biaya yang telah dianggarkan (Zakiyyah et al., 2023). Pengadaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah dianggap sebagai bentuk perwujudan dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam mewujudkan sarana dan prasarana, maka sekolah dapat menggunakan biaya yang berasal dari bantuan orang tua siswa ataupun bantuan subsidi pemerintah (Saway & Hidayat, 2019). Perawatan dan pengawasan

terhadap sarana dan prasarana di sekolah dilakukan oleh setiap *stakeholder* yang ada. Tidak bergantung pada beberapa pihak saja. Semua guru turut serta terlibat dalam perawatan dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Padlan et al. (2022) menyatakan bahwa perawatan secara berkala terhadap fasilitas yang ada di sekolah dilakukan untuk menghindarinya dari kerusakan, sehingga ketika akan digunakan tidak menghambat keberlangsungan kegiatan pembelajaran.

Keberadaan fasilitas yang ada di sekolah menjadi faktor penunjang keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ruang kelas berperan sebagai inti dari kegiatan yang dilakukan siswa di sekolah. Sumar (2020) menyatakan bahwa pengelolaan kelas berupa lingkungan fisik dapat menjadi faktor yang menghambat maupun mempengaruhi siswa dalam belajar. Lingkungan fisik diantaranya meliputi pengaturan ruang belajar, tempat duduk siswa, pencahayaan ruang serta penyimpanan barang. Tabel 1 menunjukkan fasilitas yang terdapat dalam ruangan kelas di SMP Dharma Siswa Tangerang. Dapat dilihat dalam tabel bahwa fasilitas yang tersedia dalam setiap ruang kelas sudah memadai sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Pendidikan berkualitas memerlukan tersedianya sarana yang memadai yaitu tata ruang yang baik, pendingin ruangan, ventilasi, sarana visual, ruang laboratorium, komputer dan multimedia, untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Ramdhiani, 2021).

Tabel 1. Ketersediaan Fasilitas dalam Ruang Kelas di SMP Dharma Siswa Tangerang

No	Jenis	Jumlah	
		Hasil Observasi	Permendikbud No. 24 Tahun 2007
1.	Kursi siswa	1 buah/siswa	1 buah/siswa
2.	Meja siswa	1 buah/siswa	1 buah/siswa
3.	Kursi guru	1 buah	1 buah/guru
4.	Meja guru	1 buah	1 buah/guru
5.	Lemari	1 buah	1 buah/ruang
6.	Papan madding	2 buah	1 buah/ruang
7.	Peralatan kebersihan	Tersedia	-
8.	Papan tulis	2 buah	1 buah/ruang
9.	<i>Infocus</i>	1 buah	-
10.	<i>WIFI</i>	Tersedia	-
11.	Tempat sampah	1 buah	1 buah/ruang
12.	Tempat cuci tangan	1 buah	1 buah/ruang
13.	Jam dinding	1 buah	1 buah/ruang
14.	Kotak kontak	1 buah	1 buah/ruang
15.	AC	2 buah	-
16.	Kipas angin	2 buah	-
17.	Ventilasi udara	Tersedia	Tersedia
18.	Torso	1 buah	1 buah/lab

Hasil observasi menunjukkan bahwa kesadaran siswa dalam pemeliharaan sarana pembelajaran ruang kelas kurang diperhatikan. Pemeliharaan sarana merupakan salah satu kegiatan untuk melaksanakan pengaturan agar sarana pembelajaran selalu dalam kondisi yang baik dan dapat digunakan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan (Winandar et al.,

2022). Oleh karena itu, pentingnya meningkatkan sikap peduli lingkungan dengan menjaga kebersihan ruang kelas, melaksanakan kegiatan piket kelas secara teratur, dan membuang sampah pada tempatnya. Kebersihan ruang kelas yang tampak masih perlu menjadi perhatian bersama. Keberadaan sarana kebersihan dalam kelas harus dioptimalkan kegunaannya dalam menjaga kebersihan kelas sehingga dapat berlangsung kegiatan belajar yang nyaman. Hal ini ditunjang dengan adanya predikat sekolah adiwiyata yang dimiliki oleh SMP Dharma Siswa Tangerang. Adanya pengembangan sekolah Adiwiyata ini bertujuan untuk mengajarkan dan melakukan pembiasaan sikap siswa untuk dapat lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya (Rumini, 2022). Pengelolaan sarana yang baik dapat menciptakan ruang kelas yang bersih, rapi, dan indah sehingga suasana belajar yang baik dapat tercipta oleh guru dan siswa. Pengelolaan sarana dan prasarana dalam hal ini memiliki peranan agar proses pendidikan dapat berlangsung secara optimal (Herawati et al., 2020).

Diperoleh hasil bahwa ketersediaan ruang kelas yang ada di sekolah ini tidak berbanding lurus dengan keseluruhan jumlah siswa yang ada. Penambahan jumlah siswa baru tidak diiringi dengan pengadaan penambahan ruang kelas. Sekolah ini memiliki siswa kelas 7 sebanyak 207 siswa dengan rata-rata per kelas 34-35 siswa terdiri dari 6 rombel/kelas, kelas 8 sebanyak 180 siswa dengan rata-rata per kelas 36 siswa terdiri dari 5 rombel/kelas. Sedangkan kelas 9 memiliki jumlah siswa 217 dengan rata-rata per kelas 28-35 siswa terdiri dari 7 rombel/kelas. Jadi jumlah keseluruhan siswa dari kelas 7, 8 dan 9 adalah 604 siswa. Jumlah siswa yang terlalu banyak membuat rasio antara ruang kelas dan jumlah siswa yang tidak proporsional hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi. Sekolah memiliki 13 rombel/kelas sedangkan ruang kelas yang dibutuhkan untuk menampung siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah 18 rombel/kelas. Oleh karena itu sekolah membutuhkan tambahan sarana pembelajaran yakni ruang kelas sebanyak 5 rombel/kelas untuk memenuhi daya tampung siswa dari masing-masing jenjang yaitu kelas 7, 8, dan 9.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pada tahun pelajaran 2021/2022 pihak sekolah telah merencanakan pembangunan ruang kelas yang kini sedang dalam tahap pembangunan. Pembangunan ruang kelas tambahan tersebut diharapkan mampu menampung keseluruhan siswa yang ada. Selain itu dalam mengatasi permasalahan sekolah yang kekurangan ruang kelas dalam menampung seluruh siswa, maka sekolah menetapkan kebijakan waktu belajar yang terbagi ke dalam sesi pagi hari dan siang hari. Siswa kelas 7 dan 9 masuk pada pukul 07.00 – 12.00 sedangkan siswa kelas 8 masuk pada pukul 12.30 – 17.00. Kebijakan tersebut ditetapkan sekolah sebagai salah satu bentuk dalam mengimplementasi kurikulum sesuai dengan situasi yang ada di sekolah. Namun, adanya sesi waktu belajar tersebut di sekolah ternyata menimbulkan dampak bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, tampak sekali perbedaan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang masuk pada pagi hari, lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal berbeda ditunjukkan pada siswa yang masuk pada siang hari yang cenderung nampak lesu, kelelahan dan mengantuk dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Waktu belajar yang terbagi ke dalam sesi pagi hari dan siang hari tersebut menunjukkan adanya pengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar, sehingga keefektifan pembelajaran dapat terganggu. Slavin dalam Ambarwati (2021) menyampaikan bahwa suatu pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya kualitas pembelajaran

(*quality*), tingkatan pembelajaran yang sesuai (*appropriate*), insentif (*incentive*) dan waktu yang digunakan (*time*). Faktor-faktor tersebut harus saling berkaitan sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Wawancara Siswa terhadap Sarana di Sekolah

No	Aspek	Deskripsi
1.	Perencanaan: Apakah Anda mengetahui rencana pengadaan ruang kelas tambahan yang akan dilakukan oleh pihak sekolah?	Sebagian besar siswa telah mengetahui informasi rencana pengadaan ruang kelas tambahan dari beberapa guru.
2.	Pengadaan: Apa pendapat Anda terkait pembangunan ruang kelas yang sedang berlangsung?	Sebagian besar siswa kelas 8 sangat senang dengan adanya pembangunan ruang kelas baru karena dengan begitu ada kemungkinan semua tingkatan kelas dapat melaksanakan kegiatan belajar pada pagi hari secara bersamaan. Siswa merasa malas untuk pergi ke sekolah pada siang hari dengan cuaca matahari yang terik. Siswa kelas 8 ingin pergi ke sekolah pada pagi hari ketika cuaca masih sejuk di pagi hari dan suasana yang mendukung untuk ke sekolah.
3.	Pelaksanaan: Apakah sarana pembelajaran di ruang kelas sudah memadai?	Siswa menganggap bahwa sarana pembelajaran yang terdapat dalam ruangan kelas sudah cukup memadai. Siswa merasa nyaman selama kegiatan belajar berlangsung, karena ruang kelas dilengkapi AC serta sirkulasi udara yang baik. Di dalam ruangan kelas terdapat torso dan beberapa poster yang dapat menunjang dalam pembelajaran.
4.	Pengawasan: Apa tanggung jawab Anda sebagai siswa dalam menjaga sarana yang ada?	Untuk menggunakan peralatan tersebut, siswa memerlukan perizinan dari guru mata pelajaran terkait, seperti peralatan olah raga yang akan digunakan selama mata pelajaran PJOK berlangsung. Hal tersebut sebagai bentuk tanggung jawab bersama dalam menjaga sarana yang ada.
5.	Perawatan: Bagaimana Anda menggunakan sarana pembelajaran yang ada di ruang kelas?	Siswa menggunakan sarana yang ada dalam ruangan kelas sesuai dengan kebutuhan. Siswa dimudahkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena keberadaan sarana dalam ruangan kelas yang cukup lengkap seperti kursi dan meja siswa yang nyaman, papan tulis yang memadai siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Adapun rencana penambahan ruang kelas oleh pihak sekolah direspon baik oleh siswa, dikarenakan para siswa khususnya siswa kelas 8 merasa antusias terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pagi hari seperti tampak pada Tabel 2. Ketersediaan fasilitas yang terdapat dalam ruang kelas sudah cukup memadai dan mendukung dalam berlangsung kegiatan pembelajaran, namun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada

siang hari mengakibatkan sebagian besar siswa merasa lelah dan bosan ketika mengikuti pembelajaran pada siang hingga sore hari, sehingga menjadi tidak fokus mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Asifa & Sisno (2020) yang menyatakan bahwa waktu yang paling tepat bagi seseorang untuk belajar dan berkonsentrasi adalah pada pagi hari. Hamidah & Barus (2022) juga menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi lingkungan serta kondisi yang ada di sekitar siswa, sedangkan faktor internal berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Waktu belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Adanya kebijakan waktu belajar yang terbagi ke dalam dua sesi juga mengakibatkan kegiatan pembelajaran di SMP Dharma Siswa Tangerang diadakan selama enam hari yaitu hari Senin sampai hari Sabtu. Berlangsungnya kegiatan pembelajaran sebetulnya belum sejalan dengan kebijakan yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018 bahwa jumlah jam pelajaran per minggu untuk kelas 7, 8 dan 9 pada jenjang pendidikan SMP/MTs adalah 38 jam. Satu jam pelajaran berlangsung selama 40 menit. Kemudian adanya pembangunan ruang kelas yang saat ini sedang berjalan dimaksudkan agar seluruh rombongan kelas siswa masuk pada pagi hari, sehingga ada kemungkinan pembelajaran diadakan selama lima hari efektif dengan pemadatan jam efektif serta pembinaan karakter siswa setiap harinya. Namun, ternyata kegiatan pembelajaran yang diadakan selama lima hari efektif juga memiliki hambatan. Subroto (2019) menyatakan pembelajaran yang dipadatkan sehingga berlangsung selama 5 hari dan berakhir hingga pukul 15.00 sore merupakan waktu yang sangat panjang bagi siswa untuk berada di sekolah sehingga dapat dimanfaatkan dalam upaya pembentukan karakter, namun untuk dapat menerapkan pemadatan pembelajaran tersebut harus dengan memperhatikan kesiapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah serta guru dalam menyiapkan pembelajaran.

SIMPULAN

Pengelolaan sarana pembelajaran yakni ruang kelas yang ada di SMP Dharma Siswa Tangerang meliputi beberapa tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, perawatan, dan pengawasan. Perencanaan sebagai tahap awal dalam menyusun daftar rencana pengadaan sarana yang dibutuhkan melalui RKAS. Dalam rapat ini, akan diuraikan apa sajakah yang menjadi skala prioritas kebutuhan sekolah dalam rentang waktu satu tahun ke depan, termasuk apa saja yang harus diperbaiki. Perawatan dan pengawasan merupakan tahapan yang penting dilakukan dalam pengelolaan sarana prasarana, dimana semua *stakeholder*, seperti guru dan siswa, mengambil peranan yang sama dalam menjaga fasilitas yang sudah ada sehingga dapat mengoptimalkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Terdapat ketidakseimbangan rasio antara jumlah ruang kelas sebagai sarana dan prasarana dengan jumlah siswa yang kemudian mendorong SMP Dharma Siswa Tangerang menetapkan kebijakan pembelajaran yang diadakan pada pagi dan siang hari. Kebijakan ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien serta menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah sangat mempengaruhi berjalannya kegiatan pembelajaran terutama pada motivasi siswa dalam belajar. Sehingga perlu adanya perhatian terhadap kebutuhan akan sarana prasarana yang menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I., Nayan, F. K., Sarker, M. A. R., Rahman Kadery, M. T., & Firmansah, Y. (2021). Management Skill Development of Academic Institutional Heads in Bangladesh: A Conceptual Study on Henri Fayol's Management Principles. *International Journal of Human Resource Studies*, 11(3). <https://doi.org/10.5296/ijhrs.v11i3.18428>
- Ambarwati, L., & Trisnawati, N. (2021). Keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh bagi Siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 158–170. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.39564>
- Anugrahwati, C., Mahmud, D. R., & Wuwur, E. S. P. O. (2022). Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(9), 905–915. <https://doi.org/10.17977/um065v2i92022p905-915>
- Asifa, A. S., & Sisno. (2020). Menumbuhkan Semangat Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Cermin*, 1(1), 31–40.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA*, 10(2), 351–370. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Febrianti, V., Agustini, F., & Untari, M. F. A. (2022). Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN 03 Tunggak. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(3), 849–855. <http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/dikdas>
- Hamidah, N., & Barus, M. I. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal. *Jurnal Literasiologi*, 7(3), 56–68. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.316>
- Herawati, N., Tobari, & Missriani. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1684–1690. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/633>
- Ismah, & Budiayati, U. (2022). Pengaturan Ruang Kelas. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2591–2598.
- Manurung, R., Harapan, E., Tahrin, & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 168–177. <http://dx.doi.org/10.21831/jump.v2i2.33747>
- Marie, H., & Aini, N. (2021). Analisis Manajemen Sarana Prasarana Efektif Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 7(1), 14–23.
- Padlan, Nurmahmudah, F., & Nasaruddin, D. M. (2022). Manajemen Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SD Muhammadiyah Tanjung Redeb. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 6(2), 16319–16328.
- Ramdhiani, R. (2021). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 95–101. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.389>
- Rumini. (2022). Pengembangan Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa SD Negeri Cowek I Kecamatan Purwodadi. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(1), 110–116. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v2i1.1057>

- Saway, M. H. M., & Hidayat, A. (2019). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 130–141. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Subroto, Y. H. (2019). Evaluasi penyelenggaraan lima hari sekolah. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 13–23. <https://doi.org/10.30738/wd.v7i1.3762>
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa. *JAMBURA Journal of Educational Management*, 1(1), 49–59.
- Winandar, M. L., Agustin, S., Listiana, Y. R., & Windayana, H. (2022). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasana Pendidikan Sekolah Dasar di Desa dan di Kota. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2), 1200–1210. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i2.1684>
- Zakiyyah, A. N., Patimah, S., & Ningsih, S. R. (2023). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMA Negeri 1 Pangandaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 469–475.